

PENDEKATAN BEYOND CENTRES AND CIRCLE TIME (BCCT) DALAM PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI RA MASYITHOH SAMPANGAN TAHUN PELAJARAN 2019/2020. UNGARAN. PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAI UNRARIS, 2022

Matori

Dosen FAI UNRARIS

Email: matori405@gmail.com

Siti Hamidah

Mahasiswa FAI UNRARIS

Email: sitihamidah@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan anak usia TK/RA yang berkualitas mempunyai manfaat yang tidak berkesudahan. Anak pada fase usia ini memiliki sifat yang unik karena di dunia ini tidak ada satu pun anak yang sama, meskipun lahir kembar, mereka dilahirkan dengan potensi yang berbeda, memiliki kelebihan, kekurangan, bakat, dan minat masing-masing. Ada anak yang suka menyanyi, menari, IPA, matematika, bahasa, atau olahraga. Beyond Center and Circle Time atau pembelajaran sentra dan lingkaran merupakan model pembelajaran dengan konsep belajar sambil bermain atau bermain sambil belajar dalam pendidikan anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan pendekatan Beyond Centres And Circle Time (BCCT) dalam penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam serta faktor pendukung dan penghambat penerapan pendekatan Beyond Centres And Circle Time (BCCT) dalam penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di RA Masyithoh Sampangan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan melakukan studi lapangan (field research) yaitu penelitian yang obyek utamanya pada kenyataan lapangan. Pendekatan yang penulis lakukan dalam memperoleh data yaitu langsung terjun ke obyek penelitian, dengan menggunakan pendekatan kualitatif, pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian diseleksi dan dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Hasil penelitian di RA Masyithoh Sampangan ialah: 1) Penerapan pembelajaran Beyond Center and Circle Time (BCCT) di RA Masyithoh Sampangan adalah perencanaan dalam menetapkan apa yang mau dilakukan, kapan dan bagaimana cara melakukannya, serta membatasi sasaran dan menetapkan pelaksanaan kerja untuk mencapai hasil yang maksimal melalui proses penentuan target, mengembangkan perencanaan kegiatan pembelajaran yaitu Rencana Kegiatan Harian (RKH), Rencana Kegiatan Mingguan (RKM), dan Rencana Kegiatan Bulanan (RKB). 2) Faktor Pendukung dan Penghambat a) Faktor yang mendukung antara lain: Guru, kepala sekolah, anak, orang tua, sarana dan prasarana serta lingkungan b) faktor penghambat yaitu guru dan anak

Kata Kunci: Penerapan BCCT, Pendidikan Agama Islam

Quality Kindergarten/RA age children's education has endless benefits. Children at this age phase have unique characteristics because in this world no single child is the same, even though they are born with twins, they are born with different potentials, have their own strengths, weaknesses, talents, and interests. There are children who like singing, dancing, science, math, language, or sports. Beyond Center and Circle Time or learning centers and circles is a learning model with the concept of learning while playing or playing while learning in early childhood education. This study aims to determine the application of the

Beyond Centers And Circle Time (BCCT) approach in inculcating Islamic Religious Education values as well as the supporting and inhibiting factors for implementing the Beyond Centers And Circle Time (BCCT) approach in inculcating Islamic Religious Education values at RA Masyithoh Sampangan. This study uses a qualitative method by conducting field studies (field research), namely research whose main object is the reality of the field. The approach that the author takes in obtaining data is to go directly to the object of research, using a qualitative approach, collecting data using interview, observation, and documentation techniques. The collected data is then selected and analyzed through data reduction, data presentation, and verification. The results of the research at RA Masyithoh Sampangan are: 1) The application of Beyond Center and Circle Time (BCCT) learning at RA Masyithoh Sampangan is planning in determining what to do, when and how to do it, as well as limiting targets and determining work implementation to achieve desired results. maximally through the process of determining targets, developing learning activity plans, namely the Daily Activity Plan (RKH), Weekly Activity Plan (RKM), and Monthly Activity Plan (RKB). 2) Supporting and Inhibiting Factors a) Supporting factors include: Teachers, school principals, children, parents, facilities and infrastructure as well as the environment b) inhibiting factors, namely teachers and children.

Keywords: Application of BCCT, Islamic Religious Education

A. PENDAHULUAN

Pada tahun 2004 pertama kali model pembelajaran ini diterapkan dan dikembangkan di Indonesia pada Sekolah Al-Falah, Ciracas Jakarta Timur yang secara langsung dibina oleh *Creative Center for Childhood Research and Training (CCCRT)*. Pada prinsipnya guru hanya wajib bertanggung jawab atas terselenggaranya proses belajar mengajar. Disamping itu, ia diharapkan ikut bertanggungjawab dalam mencapai tujuan nasional. Adapun tujuan nasional yang tertuang dalam UU. No. 20 tahun 2003, yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradapan yang martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab

Pendidikan yang diberikan kepada anak merupakan suatu kewajiban bagi setiap orang tua, dalam hal ini orang tua merupakan pendidik yang pertama bagi anak bahkan sejak masih dalam kandungan ibunya, khususnya ajaran Islam. Pendidikan agama Islam pada anak usia dini adalah salah satu langkah tepat yang

dilakukan oleh orang tua untuk memberikan bekal keimanan bagi anak yang akan menjadi penerus bangsa yang memiliki sifat bertanggung jawab dan tidak menyimpang dari ajaran Islam. Berdasarkan hal tersebut, sudah jelas bahwa pendidikan agama Islam sangat penting bagi penerus bangsa yang harus mulai tanam sejak anak usia dini. Dimana anak usia dini memiliki sifat imitasi yang mudah meniru apa yang dilihat, didengar, dan dirasa olehnya. Dengan demikian keteladanan dan pembiasaan yang diterapkan

dalam penanaman nilai-nilai pendidikan Islam sangat tepat bila di tanamkan pada penerus bangsa sejak anak usia dini. Mahjubah Magazine (1993: 9) menjelaskan: Pendidikan Islam mengarah pada pengembangan bakat-bakat manusia dan membangkitkan nilai-nilai kebajikan yang mulia dalam dirinya. Tujuan ini merupakan fondasi utama tempat dibangunnya kepribadian manusia, masyarakat dan peradaban Islam. Oleh karena itu dalam pandangan Islam seperangkat sistem pendidikan yang konstruktif dan perwujudannya melalui orang tua, guru, lembaga pendidikan, Negara, dan para pembaharu sosial memiliki arti yang sangat penting.

Syariat Islam menaruh perhatian yang sangat besar dalam memberikan perlindungan dan pertolongan terhadap perkembangan anak sejak ia masih dalam kondisi badan yang lemah dan tidak mengetahui suatu apapun, kemudian mereka menyerap segala yang ada di sekitarnya melalui penglihatan, pendengaran serta hati mereka yang dianugerahkan kepadanya, sebagaimana Firman Allah dalam surat An Nahl ayat 78 sebagai berikut:

Artinya : “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.” (Departemen Agama RI,1995:314).

Sebagaimana sabda Rasulullah SAW, sebagai berikut:

Artinya : *“Telah menceritakan kepada kami Hajib bin Al Walid telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Harb dari Az Zubaidi dari Az Zuhri telah mengabarkan kepadaku Sa'id bin Al Musayyab dari Abu Hurairah, dia berkata; "Rasulullah shallallahu 'alaihi*

wasallam telah bersabda: 'Seorang bayi tidak dilahirkan (ke dunia ini) melainkan ia berada dalam kesucian (fitrah). Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan membuatnya menjadi Yahudi, Nasrani, ataupun Majusi - sebagaimana hewan yang dilahirkan dalam keadaan selamat tanpa cacat. Maka, apakah kalian merasakan adanya cacat? ' Lalu Abu Hurairah berkata; 'Apabila kalian mau, maka bacalah firman Allah yang berbunyi: '...tetaplah atas fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrahnya itu. Tidak ada perubahan atas fitrah Allah.' (QS. Ar Ruum (30): 30). Telah menceritakan kepada kami Abu Bakr bin Abu Syaibah; telah menceritakan kepada kami 'Abdul 'Alaa Demikian juga diriwayatkan dari jalur lainnya, dan telah menceritakan kepada kami 'Abd bin Humaid; telah mengabarkan kepada kami 'Abdurrazzaq keduanya dari Ma'mar dari Az Zuhri dengan sanad ini dan dia berkata; 'Sebagaimana hewan ternak melahirkan anaknya. -tanpa menyebutkan cacat''. (Muhammad Faiz Al Math,1994:243).

Dari potensi yang dimiliki anak inilah dimanfaatkan untuk memberikan pendidikan yang baik dan dapat bermanfaat bagi anak untuk masa depannya sebagai salah satu hak yang harus diterima oleh anak serta merupakan kewajiban orang tua kepada anak.

Soemiyarti Patmono Dewo (2003: 74) menjelaskan “sejak awal kehidupan anak telah menjadi perhatian para pendidik, mereka menyadari bahwa awal kehidupan merupakan masa yang paling tepat untuk mulai memberikan berbagai stimulasi agar anak dapat berkembang secara optimal”.

Pendidikan Agama Islam sebagai pengendali moralitas anak yang semakin dewasa cenderung melakukan hal-hal yang menyimpang dari jalur kehidupan yang agamis. Pendidikan ini akan menghantarkan peserta didik untuk membentuk kepribadian individu manusia, yang siap membawa peserta didik untuk menjadi manusia yang intelek, sebagai bekal yang harus untuk menghadapi masa depan yang akan datang. Dari kedua jalur tersebut anak akan dibawa menuju arah yang berbeda keduanya saling mengisi dan mewarnai.

Pendidikan Agama Islam seharusnya berjalan sesuai dengan tujuannya yaitu meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa

tentang agama islam sehingga menjadi manusia muslim yang yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Akan tetapi kenyataan yang sering dilihat sekarang adalah adanya kenakalan yang dilakukan oleh anak-anak atau yang sering dikenal dengan penyimpangan anak, akan tetapi penyimpangan itu bukanlah hasil dari kemauan sendiri, melainkan karena pengaruh lingkungan. Al-Abrasyi (1990: 105) menjelaskan bahwa “anak-anak memiliki kecenderungan untuk meniru apa yang ada di kelilingnya karena usia mereka yang masih sangat muda”.

Salah satunya yaitu suka berkelahi dengan sesama dan enggan minta maaf dan memaafkan kesalahan orang lain, yang mengakibatkan permusuhan merajarela di mana-mana, yang seharusnya kita semua adalah saudara dan harus selalu saling menjaga. Pendidikan seorang anak tidak hanya tanggung jawab dari orang tua namun lingkungan sekitar juga mempunyai tugas dan tanggung jawab mengenai pendidikan anak. Lingkungan sekitar tersebut di antaranya adalah sekolah dan masyarakat. Senada dengan yang diungkapkan oleh Barnadib (1994: 29) bahwa “proses pendidikan itu bisa terjadi dalam tiga lingkungan (Tri Pusat Pendidikan istilah yang dipakai oleh Ki Hajar Dewantara) yaitu: lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat”.

Melihat fenomena tersebut, lembaga Pendidikan TK/RA/BA harus mulai mempersiapkan dengan visi dan misi untuk mencetak generasi bangsa yang cerdas dan memiliki akhlaqul karimah. Oleh karena itu, agar tidak semakin tertinggal, terpuruk dan tergerus oleh zaman, pendidik perlu menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada anak usia dini agar keimanan anak menjadi kuat dan kokoh sehingga dapat menjadi generasi bangsa yang berkualitas. Berdasarkan data observasi awal peneliti, bahwa pembentukan karakter siswa di RA Masyithoh Sampangan menitik beratkan pada penanaman nilai agama Islam pada siswa.

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan pendekatan *Beyond Centres And Circle Time (BCCT)* dalam penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di RA Masyithoh Sampangan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan pendekatan *Beyond Centres And Circle Time (BCCT)* dalam penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam di RA Masyithoh Sampangan ?

B. METODE PENELITIAN

Winarmo Suratman (1992: 26) menjelaskan bahwa “metode merupakan sebuah upaya atau cara yang dapat dilakukan peneliti dalam mengungkapkan data dan mencari kebenaran masalah yang diteliti. Menurut Winarmo Suratman, cara mencari kebenaran ilmiah adalah melalui metode penyelidikan. Metode penelitian ini dimaksudkan untuk menemukan data yang valid, akurat dan signifikan dengan permasalahan sehingga dapat digunakan untuk mengungkapkan masalah yang diteliti.

Dalam penelitian ini penulis melakukan studi lapangan (field research) yaitu penelitian yang obyek utamanya pada kenyataan lapangan. Pendekatan yang penulis lakukan dalam memperoleh data yaitu langsung terjun ke obyek penelitian, dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Penelitian yang akan penulis gunakan adalah penelitian kualitatif. Seperti yang dijelaskan oleh Lexy J. Moleong yang dikutip oleh Asrop Safi'i (2005:37) menjelaskan bahwa “tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya”. Afrizal (2017: 13) menjelaskan: penelitian kualitatif adalah metode penelitian Ilmu-ilmu Sosial yang mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia serta peneliti tidak berusaha menghitung data kualitatif yang diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisis dengan angka-angka.

Menurut Basrowi dan Suwandi (2008: 21) menambahkan: penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan paradigma, strategi, dan implementasi model secara kualitatif. Istilah penelitian kualitatif dimaksudkan sebagai jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lain.

Berdasarkan pada jenis permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan pola penelitian yang bersifat deskriptif. Menurut Best dalam buku Sukardi (2003: 157) menjelaskan “penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha mengembangkan dan menginterpretasi obyek sesuai apa adanya”.

Asrop Safi’i (2005: 37) menambahkan bahwa “penelitian kualitatif bersifat deskriptif maksudnya adalah bahwa data yang dikumpulkan akan disajikan dalam bentuk kata-kata dan gambar-gambar. Oleh karena itu, laporan penelitiannya terdiri dari kutipan-kutipan data, ilustrasi dan dukungan fakta pada penyajian. Kutipan dan data ini mencakup transkrip wawancara, foto, catatan lapangan, dan lain-lain”.

Penelitian ini dilaksanakan di RA Masyithoh Sampangan Kaliangkrik Magelang Tahun Pelajaran 2019/2020.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1) Hasil Penelitian

1. Profil RA Masyithoh, Sampangan Kaliangkrik Kabupaten Magelang

Ra Masyithoh Sampangan didirikan pada tanggal 1 September 1967 dan disahkan dengan Piagam Pendirian pada tahun 1984 dengan nomor: Wk/5-b/0548/V/Pgm/1984, oleh Masyarakat Dusun Sampangan, Bumirejo, Kecamatan Kaliangkrik, Kabupaten Magelang Jawa Tengah, dan kini menjadi Alamat RA.

Diawal Berdirinya, RA ini dipimpin dan dikelola oleh Seorang pengajar bernama Bapak Taftazani yang bertindak sebagai guru sekaligus Kepala RA, dan hanya memiliki 1 rombel yaitu gabungan kelompok A dan B, dengan keadaan ruang kelas yang masih meminjam dirumah ibu

Marfuah Barir didusun Sampangan. RA ini mengalami perkembangan yang mulai pesat, ditandai dengan semakin bertambahnya siswa yang bersekolah di RA ini, dan tidak hanya berasal dari dusun ini saja, melainkan dari beberapa dusun disekitar dusun Sampangan.

RA Masyithoh Sampangan mengalami beberapa pergantian pengajar, setelah diawali oleh guru yang bernama Bapak Taftazani, kemudian dilanjutkan oleh ibu Hj. Nayyiroh pada tahun 1974 yang merupakan guru PNS dibawah Departemen Agama, beliau dibantu oleh Ibu Eny Muhayya seorang guru PNS juga, pada tahun 1995 ada guru Baru yang bernama ibu Faridah Bariroh S.Ag. beliau adalah lulusan dari IAIN Wali Songo Semarang, selanjutnya kepemimpinan RA Masyithoh Sampangan dilanjutkan lagi oleh ibu Lilik Santiroh dan dibantu oleh ibu Fidaul Muhlishoh S.Ag, dan ibu Nurul Awali ditahun 2000, setelah itu estafet kepemimpinan bergulir hingga tersisa ibu Nurul Awali, dan dibantu pengajar bernama Ani Durotul Badiah dari tahun 2007 sampai saat ini dan dibantu oleh pengajar bernama Siti Hamidah Dan ibu Puji Astutik.

Pada tahun 2010, RA masyithoh mendapatkan bantuan gedung dari program PNPM Mandiri yang dibangun diatas tanah wakaf milik MI Al-Huda Bumirejo yang tidak terpakai dan lokasinya lebih dekat jalan raya, bermula dari ini RA mulai membagi kelas menjadi 2 Rombel, yaitu kelompok A dan Kelompok B. Lembaga RA ini dibawah KEMENAG kabupaten Magelang dengan segala perangkat pembelajaran yang bersumber dari peraturan yang dimiliki oleh KEMENAG. Pembelajaran Di RA ini berjalan dengan lancar sampai saat ini.

a. Visi dan

Misi Visi

“ Cerdas, Kreatif, Mandiri, dan Berakhlak Mulia ”

Misi

“Meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar untuk mewujudkan generasi islam yang cerdas dalam berfikir, kreatif dalam berkarya, mandiri dan mempunyai Akhlak yang mulia”.

b. Tujuan RA Masyithoh Sampangan

“Meningkatkan mutu nilai peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang melalui pendidikan berkarakter”.

c. Letak Geografis

Kecamatan Kaliangkrik terbagi menjadi 20 desa/kelurahan diantaranya Desa Bumirejo. RA Masyithoh, Sampangan terletak di Dusun Sampangan, Desa Bumirejo, Kecamatan Kaliangkrik, Kabupaten Magelang. Jarak dari kantor Kecamatan Kaliangkrik ± 6 km. Madrasah ini menempati areal tanah seluas 400 m², dan luas bangunan 108 m².

Lokasinya cukup baik untuk proses pembelajaran karena terletak jauh dari pusat keramaian. Mudah dijangkau oleh kendaraan roda dua maupun roda empat, selain itu juga madrasah ini berada di lingkungan masyarakat yang islami di lingkungan pondok pesantren Al Falah As Sholihat dan cukup berpendidikan, sehingga motivasi orang tua untuk menyekolahkan di RA Masyithoh, Sampangan cukup besar.

d. Sarana Prasarana

2. Penyajian Data

a. Penerapan Pendekatan Beyond Center and Circle Time

(BCCT) dalam Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam di RA Masyithoh Sampangan

1) Perencanaan

a) Hasil Wawancara

Ibu Ani Durotul Badiah, S.Sos.I menjelaskan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan yang mencakup

kegiatan belajar mengajar agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik sebelum dilakukan kegiatan belajar mengajar hendaknya pendidik membuat perencanaan kegiatan pembelajaran terlebih dahulu.

Beliau juga menjelaskan bahwa di RA Masyithoh Sampangan dalam menerapkan metode *Beyond Center and Circle Time (BCCT)* perlu persiapan yang matang dari seorang guru. Guru harus tahu dan paham persiapan dan penerapan metode, serta baik dan buruknya metode tersebut. Persiapan ini dilakukan dengan dua cara yaitu persiapan membuat Rencana Perangkat Pembelajaran Harian (RPPH), sedangkan persiapan tidak tertulis meliputi persiapan mental, penguasaan bahan dan lain sebagainya. (Wawancara Ibu Ani Durotul Badiah, S.Sos.I hari Selasa 03 Maret 2020 pukul 08.00)

b) Hasil Observasi

Perencanaan kegiatan pembelajaran disusun dengan tujuan untuk memberi arah dalam menentukan kemampuan anak yang ingin dikembangkan, topik dan kegiatan permainan yang akan dilakukan, alat dan bahan main yang berlaku disiapkan serta waktu yang dibutuhkan dalam kegiatan.

Dalam setiap harinya guru membuat perencanaan kegiatan pembelajaran. Perencanaan kegiatan pembelajaran disusun dengan tujuan untuk mengetahui perkembangan kemampuan anak dan memberi arahan dalam menentukan kemampuan anak yang ingin dikembangkan. Ada 2 perencanaan kegiatan pembelajaran yaitu rencana kegiatan harian, dan rencana

kegiatan mingguan. Kedua perencanaan tersebut saling berkesinambungan. Adapun contoh rencana kegiatan di RA Masyithoh Sampangan sebagaimana terlampir. (Observasi hari Selasa tanggal 03 Maret 2020 pukul 08.30)

c) Hasil Dokumentasi

Hasil dokumentasi dari perencanaan pembelajaran menggunakan pendekatan *Beyond Center and Circle Time (BCCT)* di RA Masyithoh Sampangan berupa Rencana Perangkat Pembelajaran (RPPH) dan Rencana Perangkat Pembelajaran Mingguan (RPPM)

2) Pelaksanaan

a) Hasil Wawancara

Kegiatan pembelajaran di kelompok B saat ini diampu oleh guru ibu Ani Durotul Badiyah, S.Sos.I. Ibu Ani Durotul Badiyah, S.Sos.I merupakan guru utama di kelas, dimana beliau bertugas memberikan pijakan-pijakan kepada anak didik sebelum pembelajaran dimulai. Sedangkan guru pendamping membantu guru utama dalam melakukan pembelajaran khususnya dalam mengkondisikan anak didik. (Wawancara Ibu Ani Durotul Badiyah, S.Sos.I hari Selasa tanggal 03 Maret 2020 pukul 08.45 WIB)

b) Hasil Observasi

Ada beberapa pijakan yang dilakukan oleh guru dalam penerapan pendekatan *Beyond Center and Circle Time (BCCT)* di RA Masyithoh Sampangan pada hari ini, antara lain sebagai berikut:

(1) Pijakan Lingkungan Bermain

Guru menata lingkungan bermain yang disesuaikan

dengan tema dan sub tema serta sentra yang akan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Dimana pembelajaran pada hari ini bertemakan binatang dengan sub tema binatang ternak serta sentra yang digunakan adalah sentra seni. Ada 4 jenis permainan yang telah disiapkan di sentra ini yaitu:

Jenis Permainan :

- ✓ Membuat topi dan ikat pinggang dari daun nangka
- ✓ Bermain peran sebagai Nabi Ibrahim yang akan menyembelih putranya yang bernama Nabi Ismail (makna berqurban)
- ✓ Menghubungkan tulisan dengan gambar binatang ternak
- ✓ Bermain puzzle gambar binatang ternak

(2) Lingkungan Sebelum Bermain

Dalam pijakan sebelum bermain, guru melakukan hal sebagai berikut:

- ✓ Guru meminta para siswa untuk membentuk lingkaran
- ✓ Guru ada di antara para siswa sambil bernyanyi
- ✓ Guru meminta para siswa untuk duduk melingkar
- ✓ Guru meminta para siswa berdoa bersama
- ✓ Guru menanyakan para siswa kesiapan mendengar cerita dan memasuki sentra
- ✓ Guru memulai bercerita menggunakan media yang sesuai dengan tema
- ✓ Guru menginformasikan jenis mainan yang ada

dan menyampaikan aturan bermain

- ✓ Guru meminta siswa masuk ke area sentra
- (3) Pijakan Saat Bermain
- ✓ Guru mempersiapkan catatan perkembangan siswa
 - ✓ Guru mencatat perilaku, kemampuan dan celetukan siswa
 - ✓ Guru membantu siswa yang membutuhkan
 - ✓ Guru mengingatkan siswa yang lupa atau melanggar aturan bermain
- (4) Pijakan Setelah Bermain
- ✓ Guru meminta siswa untuk membereskan mainan dan alat yang dipakai
 - ✓ Guru meminta siswa menceritakan pengalamannya sambil menghitung jumlah kegiatan yang dilakukan
 - ✓ Guru menutup kegiatan dengan berdoa bersama sebelum pulang

Adapun materi pembelajaran yang dikembangkan di RA Masyithoh Sampangan antara lain:

a) Sentra Permainan

Pembelajaran di sentra ini memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kemampuan motorik kasarnya yang dilakukan untuk melatih kelenturan, keseimbangan, kelincahan, koordinasi, dan kekuatan anak. Untuk melatih koordinasi dilakukan melalui kegiatan melempar, menangkap benda, dan menendang bola. Melatih keseimbangan dilakukan melalui kegiatan berjalan maju mundur, ke samping, berjalan di atas papan titian, dan berdiri dengan satu kaki. Melatih

kelenturan dilakukan melalui kegiatan meloncat atau melompat. Melatih kekuatan dilakukan melalui kegiatan memanjat, berlari, merayap dan merangkak. Sedangkan untuk melatih kelincahan dilakukan melalui kegiatan ritmik. Dengan bermain di sentra ini, anak diharapkan dapat terangsang aspek kecerdasan kinestetik dan kecerdasan intrapersonalnya.

b) Sentra Balok

Pembelajaran ini terutama untuk mengembangkan kemampuan visual spasial. Agar anak mampu mengenal klasifikasi bentuk, matematik, motorik kasar dan halus. Selain itu juga untuk mengembangkan kemampuan kerjasama dan kemampuan komunikasi.

Dalam pembelajaran di RA Masyithoh Sampangan, pada sentra balok anak-anak bermain puzzle dengan gambar binatang ternak. Setiap anak memperoleh satu puzzle dan akan bergantian kepada teman-temannya setelah selesai dimainkan.

c) Sentra Bermain Peran

Dalam sentra ini dikembangkan kemampuan bahasa, berkomunikasi, berinteraksi sosial dan bermain peran atau *simbolik play* anak usia dini. Dalam sentra ini anak bisa menjadi siapa saja sesuai yang mereka inginkan.

Sentra bermain peran pada saat peneliti melakukan observasi adalah siswa memerankan sejarah berqurban yaitu ada siswa yang berperan

sebagai Nabi Ibrahim dan ada siswa yang berperan sebagai Nabi Ismail dan mereka bermain peran seolah-olah Nabi Ibrahim akan menyembelih putranya yang bernama Nabi Ismail kemudian oleh Allah SWT digantikan oleh domba yang saat permainan ini digantikan oleh boneka domba.

d) Sentra Bahan Alam

Dalam pembelajaran ini untuk mengembangkan kemampuan sains, matematik, motorik kasar dan halus, konsep kering dan basah. Melalui permainan dengan menggunakan bahan dari alam seperti pasir, air, tanah liat, daun dan lain-lain.

Pembelajaran kali ini siswa-siswa RA Masyithoh Sampangan membawa daun-daun nangka yang sudah kering.

e) Sentra Seni

Pembelajaran dalam sentra ini untuk mengembangkan kemampuan seni rupa, seni bentuk, seni suara, seni musik, seni gerak dan kreativitas anak. Melalui permainan menggambar, melukis, meronce, menggunting, menyanyi dan menari.

Pada sentra seni di RA Masyithoh Sampangan, siswa- siswa bersama guru Ibu Ani Durotul Badiah, S.Sos.I. membuat topi dan ikat pinggang dari daun nangka yang sudah kering yang nantinya akan dipakai saat bermain peran.

f) Sentra Persiapan

Dalam sentra persiapan, guru sentra yang menangani pada hari tersebut mengajarkan kepada siswa mengenai tahap-tahap awal membaca, menulis

dan menghitung seperti belajar membaca, menulis dan menghitung angka 1-10. dalam kegiatan ini respon siswa sangat beragam, ada beberapa diantara siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru namun guru berusaha membuat siswa agar mereka melakukan kegiatan tidak dengan terpaksa.

g) Sentra Agama

Dalam sentra ini pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan beragama anak sejak dini dan membentuk pribadi yang cerdas, berperilaku sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama. Melalui permainan tepuk, *puzzle*, praktek ibadah, cerita nabi, hafalan surat-surat pendek dan lain-lain.

Jadwal Kegiatan Pembiasaan Keagamaan di RA Masyithoh Sampangan :

No	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jum'at
1.	Do'a Hrian	Surat-Surat Pendek	Praktik Wudhu	Kegiatan Mengaji Iqra'	Hadits-Hadits Pendek

(Observasi hari Selasa tanggal 03 Maret 2020 pukul 09.00 WIB)

h) Hasil Dokumentasi

Hasil dokumentasi pada tahap pelaksanaan ini berupa hasil gambar atau foto yang telah didokumentasikan oleh peneliti (foto terlampir).

3) Evaluasi

a) Hasil Wawancara

Evaluasi dapat diartikan sebagai suatu langkah pengambilan keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran

baik/buruk. Evaluasi mencakup proses dan hasil kegiatan anak didik, serta keterampilan yang direncanakan dalam program kegiatan belajar.

Dari evaluasi yang dilakukan guru dapat melihat sejauh mana anak-anak mampu menangkap materi yang diberikan. Karena masing-masing anak memiliki keunikan tersendiri maka kemampuan anak pun berbeda-beda. Ada anak yang dapat dengan mudah memahami apa yang di sampaikan guru, ada juga anak yang lamban dalam menangkap apa yang disampaikan oleh guru.

Untuk mengatasi hal tersebut, motivasi dan kesabaran seorang guru sangat di perlukan. Sehingga anak termotivasi dan mampu meningkatkan kemampuannya setara dengan anak yang lain. Selain guru peran orang tua juga sangat penting untuk meningkatkan kemampuan anak. Sehingga dibutuhkan kerjasama antara orang tua dengan pihak sekolah agar perkembangan anak sesuai dengan tujuan yang di harapkan.

Proses evaluasi dalam metode *Beyond Center and Circle Time (BCCT)* sebagaimana disampaikan oleh Ibu Ismiyati bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan

pemahaman anak terhadap materi yang telah disampaikan. Apakah pembelajaran yang dilakukan berhasil atau tidak.

Evaluasi pembelajaran pada sentra agama melalui metode *Beyond Center and Circle Time (BCCT)* menggunakan *assesmen* yaitu proses pengamatan,

pencatatan, dan pendokumentasian. *Assesmen* dilakukan secara bertahap dan berkesinambungan sehingga kegiatan belajar anak dapat diketahui.

Proses evaluasi dalam pembelajaran sentra agama di RA Masyithoh Sampangan dengan metode *Beyond Center and Circle Time (BCCT)* dilakukan setiap hari dengan cara mengamati aktivitas anak yang bersifat individual, berorientasi pada tujuan yang akan di capai dengan prosedur yang tepat. (Wawancara dengan Ibu Ani Durotul Badiah, S.Sos.I. hari Selasa tanggal 03 Maret 2020 pukul 10.30 WIB)

b) Hasil Observasi

Komponen evaluasi yang dipantau meliputi seluruh aspek perkembangan anak, yaitu:

(1) Aspek Perkembangan Fisik Motorik, antara lain:

- ✓ Motorik Kasar, misalnya: berlari, melompat, menendang bola.
- ✓ Motorik Halus, misalnya: menggambar, menyisir rambut, mewarnai pola.
- ✓ Organ Sensoris, misalnya: mendengarkan perintah guru, dan membedakan berbagai macam rasa.
- ✓ Kesehatan, misalnya: tinggi badan dan berat badan seimbang serta aktif dan lincah.

(2) Aspek Perkembangan Kognitif, antara lain:

- ✓ Informasi atau Pengetahuan Figuratif, misalnya: mengenal nama-nama nabi, mengenal nama-nama organ tubuh, dan mengenal nama-nama anggota keluarga.

- ✓ Pengetahuan Prosedural, misalnya: menjelaskan bagaimana cara berwudlu dan menjelaskan bagaimana menggunakan peralatan sekolah.
 - ✓ Pengetahuan Temporal dan Spasial, misalnya: mengetahui nama hari dan tanggal, siswa mampu menyebutkan waktu-waktu sholat.
 - ✓ Pengetahuan dan Peningkatan Memori, misalnya: mengingat huruf hijaiyah dan mengingat nama hari.
 - ✓ Aspek Perkembangan Moral, misalnya: mengenal aturan sekolah, sopan santun dan lain sebagainya.
- (3) Aspek Perkembangan Sosial
- ✓ Interpersonal, misalnya: siswa bergantian dan antri mengambil mainan, siswa mau bermain bersama dengan teman-temannya yang lain.
 - ✓ Personal, misalnya: siswa merespon dan menjawab pertanyaan guru, siswa bisa makan sendiri.
 - ✓ Aspek Perkembangan Emosional, misalnya: menolong teman yang sedang kesulitan, menunjukkan rasa sayang kepada teman, orang tua dan guru.
- (4) Aspek Perkembangan dalam Disiplin Keilmuan, antara lain:
- ✓ Berhitung, misalnya: mengenal angka, berhitung mulai dari angka 1-10, menjumlahkan benda.
 - ✓ Sains, misalnya: siswa mampu mengelompokkan mainan berdasarkan ciri-cirinya, siswa mampu melakukan inferensi dari pengetahuan yang

diterimanya dari guru.

- ✓ Pengetahuan Sosial, misalnya: siswa mampu mengenal nama-nama teman, siswa mengucapkan salam setiap bertemu dengan guru.
- ✓ Bahasa, misalnya: mengenal huruf-huruf hijaiyah dan menunjukkan perkembangan membacanya, siswa mampu berkomunikasi dengan guru dan teman.
- ✓ Seni, misalnya: siswa mampu menyanyikan lagu-lagu keagamaan, siswa mampu mengekspresikan ide melalui gambar. (Observasi pada hari Selasa tanggal 03 Maret 20120 pukul 11.00 WIB)

c) Hasil Dokumentasi

Proses evaluasi di RA Masyithoh Sampangan dilakukan setiap hari dengan mengikuti aktivitas kegiatan bermain anak. Pada saat anak-anak berada di sentra main guru mengobservasi, memotivasi, dan mendokumentasikan kegiatan anak. Evaluasi juga dilakukan dengan melihat hasil karya anak.

Instrument yang digunakan dalam melakukan evaluasi diantaranya:

- 1) Buku rapor yang merupakan penilaian terhadap siswa yang dilakukan 6 bulan sekali atau satu semester.
- 2) Buku penghubung antara guru dengan orang tua murid yang diberikan setiap hari sepulang sekolah.

2) Pembahasan

1. Penerapan Pendekatan *Beyond Center and Circle Time (BCCT)* dalam Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam di RA Masyithoh

Sampangan. Akan dibahas lebih terperinci di bawah ini. Agar pembaca lebih mudah dalam memahami pembahasan yang ditulis. Pembahasan akan dibagi kedalam beberapa tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan evaluasi. Untuk lebih jelasnya mengenai pembahasan tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan

Perencanaan adalah suatu proses penentuan apa yang akan di capai di masa yang akan datang serta menetapkan tahapan-tahapan yang di butuhkan untuk mencapainya. Berdasarkan hasil wawancara observasi dan dokumentasi bahwa perencanaan yang dilakukan oleh RA Masyithoh Sampangan bahwa seperti yang sudah dijelaskan oleh ibu Ani Durotul Badiah, S.Sos.I bahwa perencanaan pembelajaran dengan pendekatan *Beyond Center and Circle Time (BCCT)* di RA Masyithoh Sampangan telah kami laksanakan dan telah terorganisasi secara sistematis. Hal ini bisa dibuktikan dengan adanya beberapa rencana pembelajaran, yaitu rencana kegiatan harian dan rencana belajar mingguan, menetapkan rencana pembelajaran selanjutnya, mengembangkan alternatif-alternatif baru, mengumpulkan informasi, mengkondisikan kepada anak mengenai pembelajaran BBCT.

Pendekatan BCCT (*Beyond Center and Circle Time*) di RA Masyithoh Sampangan telah terorganisir dengan baik. Ini dibuktikan dengan adanya Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang dibuat guru Kelompok Bermain setiap harinya sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung dan adanya Rencana Kegiatan Mingguan (RKM) dan Rencana Kegiatan Bulanan (RKB). Perencanaan yang telah dibuat tidak hanya sebagai rencana belaka, tetapi semua rencana itu benar-benar

dilaksanakan sesuai dengan rencana belajar yang telah dibuat dan disesuaikan dengan tema yang ada.

Jadi, berdasarkan hasil penelitian mengenai perencanaan dalam pembelajaran *Beyond Center and Circle Time (BCCT)* di RA Masyithoh Sampangan adalah sebagai berikut:

- 1) Menetapkan apa yang mau dilakukan, kapan dan bagaimana cara melakukannya.
- 2) Membatasi sasaran dan menetapkan pelaksanaan kerja untuk mencapai hasil yang maksimal melalui proses penentuan target.
- 3) Mengembangkan alternatif-alternatif
- 4) Mengumpulkan dan menganalisis informasi
- 5) Mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana-rencana dan keputusan-keputusan.

b. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan pembelajaran BBCT di RA Masyithoh Sampangan seperti yang sudah di jelaskan Ibu Ani Durotul Badiyah, S.Sos.I bahwa guru menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Siswa memperoleh pengetahuan dan ketrampilan dari konteks yang terbatas, sedikit demi sedikit, dan dari proses mencoba sendiri, sebagai bekal untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat sekarang dan kelak. Membentuk keberaturan antara bermain dan belajar. dalam kegiatan pembelajarannya guru di RA Masyithoh Sampangan melakukan beberapa pijakan yaitu pijakan lingkungan bermain, pijakan sebelum bermain, pijakan selama

bermain dan pijakan setelah bermain. Metode yang digunakan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar juga bervariasi serta tepat dan sesuai dengan situasi yang mendukungnya dan dengan kondisi psikologis anak didik sehingga pengajaran tidak membosankan, tetapi menarik perhatian anak didik. Alokasi waktu yang disediakan dalam kegiatan belajar mengajar terutama dalam kegiatan inti dimana pendekatan *Beyond Center and Circle Time (BCCT)* diterapkan cukup efektif, sehingga semua pijakan-pijakan yang harus dilakukan pada

pendekatan *Beyond Center and Circle Time (BCCT)* berjalan dengan semestinya.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan BCCT (*Beyond Center and Circle Time*) di RA Masyithoh Sampangan menurut penulis sudah cukup baik, karena dalam praktiknya di lapangan proses pembelajarannya sudah dirancang dalam bentuk sentra-sentra dan ruangan kelasnya pun sudah dilengkapi dengan media atau alat-alat permainan edukatif yang dapat merangsang aspek kecerdasan anak. Dalam proses pembelajaran di kelas inti maupun di kelas sentra, anak-anak ditemani oleh dua guru yang bertanggung jawab atas anak yang mempunyai fungsi yang berbeda yaitu sebagai guru utama dan guru pendamping sentra. Guru utama mempunyai peran memegang sentra secara khusus sedangkan guru pendamping sentra mempunyai peran membantu guru utama dan mendampingi anak-anak saat belajar di sentra, sehingga guru dapat mengetahui dan mencatat perkembangan anak setiap harinya.

Dalam kegiatan pelaksanaan pembelajaran di RA Masyithoh Sampangan, ada beberapa hal yang perlu

diperhatikan antara lain:

1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan BCCT (*Beyond Center and Circle Time*) adalah untuk merangsang seluruh aspek kecerdasan anak. Menurut Howart Gartner dalam Dr. Utama (2002: 9-10) menyatakan “ada sembilan kecerdasan manusia yang dikenal dengan “*Theory of Multiple Intelligence*” yaitu kecerdasan linguistik, kecerdasan logika-matematik, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan musikal, kecerdasan kinestetik, kecerdasan naturalis, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, dan kecerdasan spiritual”.

Menurut Penulis, di RA Masyithoh Sampangan, semua kecerdasan di atas bisa didapatkan di berbagai sentra yang ada di PUD. Karena di masing-masing sentra telah dibuat demikaian rupa sehingga diharapkan dapat merangsang seluruh aspek kecerdasan anak. Misalnya di sentra seni, dengan bermain di sentra seni diharapkan anak-anak dapat terangsang aspek kecerdasan visual-spasial, kecerdasan musikal, dan kecerdasan kinestetiknya yaitu dengan mengembangkan kemampuan seni rupa, seni bentuk, seni suara, seni musik, seni gerak dan kreativitas anak.

D. PENUTUP

Penerapan pembelajaran *Beyond Center and Circle Time (BCCT)* di RA Masyithoh Sampangan terdiri dari beberapa tahap, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi . Perencanaan dalam menetapkan apa yang mau

dilakukan, kapan dan bagaimana cara melakukannya, serta membatasi sasaran dan menetapkan pelaksanaan kerja untuk mencapai hasil yang maksimal melalui proses penentuan target, mengembangkan alternatif-alternatif, mengumpulkan dan menganalisis informasi, mempersiapkan dan mengkomunikasikan rencana-rencana dan keputusan- keputusan. Pelaksanaan dalam pembelajaran *Beyond Center and Circle Time (BCCT)* di RA Masyithoh Sampangan adalah guru melakukan pijakan (kegiatan) lingkungan bermain, sebelum bermain, saat bermain, dan setelah bermain. Evaluasi yang dilakukan yaitu dengan pengamatan, pencatatan anekdot, dan portofolio. Dari ketiga cara evaluasi tersebut akan diolah dan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam buku laporan perkembangan anak yang berfungsi untuk mengetahui tingkatan perkembangan anak yang nantinya akan diberikan kepada orang tua masing-masing anak.

Faktor Pendukung dan Penghambat Faktor yang mendukung antara lain berasal dari guru, kepala sekolah, anak, orang tua, sarana dan prasarana serta lingkungan. Seorang anak yang mendapat dukungan, motivasi dan diberikan fasilitas akan mampu mengembangkan potensi yang di miliki. Karena anak akan merasa nyaman, bebas, dan dapat berkreasi sesuai dengan yang diinginkan. Peran guru dan orang tua sangat membantu untuk mengembangkan kreativitas yang di miliki oleh anak.

Selain sebagai faktor pendukung, guru dan anak juga sebagai faktor penghambat dalam pendekatan *Beyond Center and Circle Time (BCCT)* dalam pengembangan kreativitas anak di RA Masyithoh Sampangan Kaliangkrik Kabupaten Magelang. Hal ini terjadi ketika guru kurang mampu memaksimalkan kemampuan yang di miliki ketika proses pembelajaran berlangsung. Faktor penghambat dari anak datang ketika ada anak tidak dapat mengikuti kegiatan dengan baik misalnya main sendiri, tidak mendengarkan yang disampaikan guru, tidak mengikuti aturan main dan lain-lain

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Mulyono. 2003. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ahmad Saebani Beni, Hendra Akhdiyati. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Al-Abrasyi, M. Athiyah. 1990. *Dasar-Dasar Pokok Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang
- Al Qur'an dan Terjemahannya*. Departemen Agama RI.
- A.M, Sardiman. 2000. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azzra, Azyumardi. 2002. *Pendidikan Islam; Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru*. Jakarta: Wacana Ilmu.
- Barnadib, Imam. 1994. *Filsafat pendidikan: Sistem dan Metode*. Yogyakarta: Penerbit Andi Offset.
- Darmuin. 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Karakter Taman Kanak-Kanak 1*. Semarang: Rizki Putra
- Darajat, Zakiah. 2000. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta : Bumi Aksara
- Darajat, Zakiah, dkk. 2004. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Djamarah, Syaeful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- E-book: 2013. Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah, Modul Model Pembelajaran PAUD
- Gutama. 2006. *Pedoman Penerapan Pendekatan "Beyond Centers And Circle Time (BCCT)" (Pendekatan Sentra Dan Lingkaran) Dalam Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Elok, Noer Faiqoh. 2008. *Pelaksanaan Pendekatan Beyond Centers And Circle Time (BCCT) di Kelompok Bermain Nur Shalehah Desa Jenggawur Kecamatan Pangkah Kabupaten Tegal*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto

- Faisal, Sanapiah.1982.*Metodologi Penelitian dan Pendidikan*.Surabaya: Usaha Nasional
- Gunawan Heri. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Joko Hartanto. 2007. *Konsep PAUD Dengan Pendekatan BCCT, Makalah Bagi Tenaga Pendidik PAUD* yang diadakan oleh " MPM AISYIYAH " Jawa Tengah
- Khasanah, Inganatul. 2017. *Implementasi Pendekatan Sentra dan Lingkaran (Beyond Center And Circle Time) dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam di KBIT Insan Kamil Cibenon Kecamatan Sidareja Tahun Ajaran 2011/2012*.Skripsi. Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Walisongo Semarang
- Latif, Mukhtar. Dkk. 2014. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini, Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Kencana
- Magazine, Mahjubah. 1993. *Pendidikan Anak Sejak Usia Dini Hingga Masa Depan*. Jakarta: CV Firdaus
- Mulyasa. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: Pemuda Rosda Karya
- Munjin, Ahmad Nasih dan Lilik Nur Kholidah. 2009. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Refika Aditama,
- Muhadjir, Noeng.1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Pendekatan Positivistik, Rasionalistik, Phononomenologik, dan Realisme Metaphisik Telaah Studi Teks dan Penelitian Agama*.Yogyakarta: Rake Sarasin
- Muri'ah, Siti. 2011. *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dan Wanita Karir*. Semarang: RaSAIL Media Group